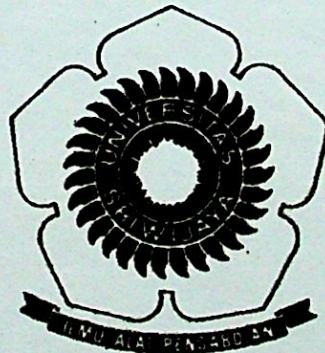


DMI
N

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL
PEMBANGUNAN PABRIK PENGOLAHAN SAMPAH
MENJADI PUPUK ORGANIK PADA PT PUSRI PALEMBANG**

Oleh

CATUR WIDIASTUTI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2006

S
338.180 f
wid
9
2006

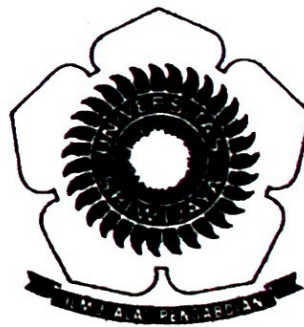
14808/15170



**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL
PEMBANGUNAN PABRIK PENGOLAHAN SAMPAH
MENJADI PUPUK ORGANIK PADA PT PUSRI PALEMBANG**

Oleh

CATUR WIDIASTUTI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2006

SUMMARY

CATUR WIDIASTUTI. Financial Feasibility Analysis of Garbage Making Factory Building Become Organic Fertilizer At Pusri Company Palembang (Supervised by AMRUZI MINHA and YULIUS).

The research aims to analyze that feasibility of garbage making become Organic Fertilizer Factory Building from financial aspect, and measure of feasibility sensitivity of Garbage Making Become Organic Fertilizer Factory Building variables *output* and *input* products.

The research has been started since July to August 2006. The method of this research is case study method because this Organic Fertilizer Factory of Pusri Company is the only one Organic Fertilizer factory in Palembang city . The data collected are primary and secondary data. Colleting primary data done in industry of Organic Fertilizer at Pusri Company belongs to employees of Organic Fertilizer Pusri Company, and secondary data got from instantions and literatures.

The result of this research show that feasibility of Organic fertilizer was taken NPV rate Rp. 2.926.723.043, IRR 13% and Gross B/C rate 2,72 with Pay Back Period will get 3,8 years. The result analysis sensitivity got that Organic Fertilizer Factory is not proper to realize in condition decreasing price product until 70% and increasing operaional cost until 160 %

RINGKASAN

CATUR WIDIASTUTI. Analisis Kelayakan Finansial Pembangunan Pabrik Pengolahan Sampah Menjadi Pupuk Organik Studi Kasus Pada PT Pusri Palembang (Dibimbing oleh AMRUZI MINHA dan YULIUS).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kelayakan Pembangunan Pabrik Pengolahan Sampah Menjadi Pupuk Organik ditinjau dari aspek finansial, serta mengukur sensitivitas kelayakan Pabrik Pengolahan Sampah Menjadi pupuk Organik terhadap variabel harga *output* dan *input* produksi.

Penelitian ini dimulai sejak bulan Juli sampai Agustus 2006. Metode yang digunakan adalah metode studi kasus karena pabrik ini adalah satu-satunya pabrik pupuk organik yang ada di Kota Palembang. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Pengambilan data primer dilakukan pada industri pupuk organik di PT Pusri dengan melakukan wawancara langsung dengan pihak perusahaan, dalam hal ini staf-staf dari Pupuk Organik PT Pusri. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas-dinas dan instansi yang terkait serta dari literatur yang ada.

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kelayakan pabrik Pupuk Organik di PT Pusri dilihat dari nilai NPVnya sebesar Rp2.926.723.043, nilai IRR 78 %, dan nilai Gross B/C sebesar 2,72 dengan PBP tercapai dalam periode 3,8 tahun. Dari hasil sensitivitas yang dilakukan diperoleh bahwa pabrik Pupuk Organik tidak layak lagi diusahakan pada saat harga jual turun sebesar 70% dan kenaikan biaya operasional sebesar 160 %.

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL
PEMBANGUNAN PABRIK PENGOLAHAN SAMPAH
MENJADI PUPUK ORGANIK PADA PT PUSRI PALEMBANG**

Oleh

CATUR WIDIASTUTI

SKRIPSI

**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2006

Skripsi

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL
PEMBANGUNAN PABRIK PENGOLAHAN SAMPAH
MENJADI PUPUK ORGANIK PADA PT. PUSRI PALEMBANG**

Oleh

CATUR WIDIASÚTI

05023104014

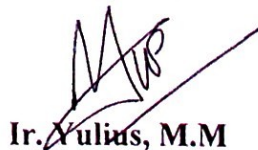
telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

Pembimbing I,



Dr. Ir. Amruzi Minha, M.S

Pembimbing II,



Ir. Yulias, M.M

Indralaya, 21 November 2006

**Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya**



Dekan,

Dr. Ir. Imron Zahri, M.S
NIP. 130 516 530

Skripsi berjudul "Analisis Kelayakan Finansial Pembangunan Pabrik Pengolahan Sampah Menjadi Pupuk Organik Pada PT. Pusri Palembang" oleh Catur Widiastuti telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 9 November 2006.

Komisi Penguji

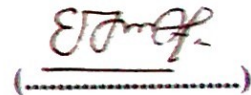
1. Dr. Ir. Amruzi Minha, M.S

Ketua



2. Ir. Elisa Wildayana, M.Si

Sekretaris



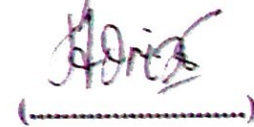
3. Ir. Mirza Antoni, M.Si

Anggota



4. Dessy Adriani, S.P., M.Si

Anggota



Mengetahui,

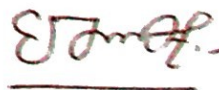
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi
Pertanian



Ir. Marvati Mustofa Hakim, M.Si
NIP. 131 269 263

Mengesahkan,

Ketua Program Studi Agribisnis



Ir. Elisa Wildayana, M.Si
NIP. 131 691 050

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya adalah hasil penelitian dan investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar keserjanaan lain atau gelar yang sama di tempat lain.

Indralaya, 21 November 2006

Yang membuat pernyataan



Catur Widiastuti

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Palembang pada tanggal 15 Maret 1984. Penulis adalah puteri keempat dari lima bersaudara, pasangan Bapak Sadimo dan Ibu Roisah.

Penulis menyelesaikan pendidikan di Taman Kanak-kanak di YSP PUSRI Palembang pada tahun 1990. Sekolah Dasar ditamatkan pada Tahun 1996 di SD YSP PUSRI. Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di SMP YSP PUSRI Palembang pada tahun 1999, dan Sekolah Menengah Umum diselesaikan di SMU Negeri 5 Palembang pada tahun 2002.

Pada tahun 2002, penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya melalui Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UMPTN) pada bulan Juli 2002 di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis.

Pada bulan September 2005 sampai bulan Maret 2006, penulis melaksanakan Praktek Lapangan mengenai Teknik Budidaya dan Penanganan Pascapanen Tanaman Jahe Di Kebun Percobaan Klinik Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Penulis juga pernah menjadi anggota BEM Universitas Sriwijaya pada periode 2004-2005.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah dipanjatkan kehadiran Allah SWT yang telah berkenan melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Analisis Kelayakan Finansial Pabrik Pengolahan Smapah Menjadi Pupuk Organik Pada PT Pusri Palembang”.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. Ir. Amruzi Minha, M.S dan Bapak Ir. Yulius, M.M selaku dosen pembimbing skripsi atas segala bimbingan dan pengarahan dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian skripsi ini. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada semua dosen pengajar di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian atas semua ilmu yang telah diberikan. Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada para staff dan karyawan Pabrik Pupuk Organik PT Pusri yang telah membantu selama penulis melakukan penelitian, serta keluarga yang selalu mendukung.

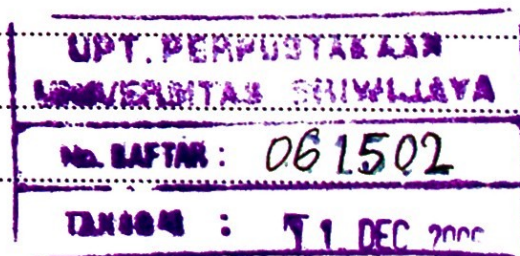
Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Indralaya, 21 November 2006

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
a. Latar Belakang	1
b. Rumusan Masalah	7
c. Tujuan dan Kegunaan	7
II. KERANGKA PEMIKIRAN	9
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Pengembangan Agroindustri	9
2. Konsepsi Pertanian Organik	10
3. Konsepsi Pupuk	13
4. Konsepsi Pupuk Organik	14
a. Definisi Pupuk Organik	14
b. Proses Pembuatan Pupuk Organik	17
5. Analisis Finansial	17
B. Model Pendekatan	24
C. Hipotesis	25
D. Batasan-Batasan	25



	Halaman
III. PELAKSANAAN PENELITIAN	28
A. Tempat dan Waktu	28
B. Metode Penelitian	28
C. Metode Pengumpulan Data	28
D. Metode Pengolahan Data	29
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Keadaan Umum Perusahaan	32
1. PT Pusri	32
a. Sejarah Pendirian dan Perkembangan	32
b. Lokasi Pabrik PT Pusri	35
c. Struktur Organisasi PT Pusri	36
2. Pabrik Pupuk Organik	37
a. Sejarah Pendirian Pabrik Pupuk Organik	37
b. Lokasi Pabrik Pupuk Organik	41
c. Struktur Organisasi Pupuk Organik	41
d. Tenaga Kerja	42
e. Proses Pembuatan Pupuk Organik	43
f. Sumber Bahan Baku.....	49
g. Luas Areal Pabrik	49
h. Kapasitas Produksi	50
i. Mesin dan Peralatan	50
i. Kegiatan Pemasaran	52

	Halaman
j. Manfaat Bagi Sosial Ekonomi Dan Lingkungan	53
B. Aspek Finansial	54
1. Modal Proyek	54
a. Biaya Investasi	54
b. Biaya Operasional	55
2. Penerimaan dan Pendapatan.....	60
3. Analisis Kelayakan Investasi	62
4. Analisis Sensitivitas Investasi	65
V. KESIMPULAN DAN SARAN	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Kebutuhan Pupuk Urea Per Tahun di Sumatera Selatan	4
2. Dosis Anjuran Untuk Tanaman Padi, Sayuran dan Kebun	12
3. Kandungan Unsur Hara di Dalam Tanah Dengan Beberapa Perlakuan	15
4. Kandungan Rata-Rata Unsur Hara Pupuk Kompos	16
5. Kapasitas Produksi PT Pusri Pada Awal Pendirian	32
6. Kapasitas Produksi PT Pusri Sesudah <i>Amoniak Optimization</i>	34
<i>Project (AOP) & Urea Optimization Project (UOP)</i>	
7. Jumlah Produksi PT Pusri Menurut Jenisnya Thn 2002-2004	35
8. Kandungan Unsur Hara Pupuk Organik PT Pusri.....	48
9. Penggunaan Lahan Untuk Pabrik Pupuk Organik	50
10. Jenis, Kapasitas Produksi, Serta Sifat Produk.....	50
11. Mesin dan Peralatan Pada Pabrik Pupuk Organik.....	51
12. Biaya Investasi pabrik Pupuk Organik	54
13. Biaya Operasional Pabrik Pupuk Organik	55
14. Penerimaan Pabrik Pupuk Organik	61
15. Kriteria Kelayakan Pabrik Pupuk Organik	63
(Produksi 330 ton per tahun)	
16. Kriteria Kelayakan Pabrik Saat Produksi Mencapai <i>full capacity</i>	64
17. Kriteria Kelayakan Saat Harga Jual Turun 70%	65
(Produksi 10 ton per hari)	
18. Kriteria Kelayakan Saat Biaya Operasional Naik 160%	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model Pendekatan Secara Diagramatik	24
2. Struktur Organisasi Pabrik Pupuk Organik PT Pusri	42

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Proses Pembuatan Pupuk Organik	70
2. Struktur Organisasi PT Pusri	71
3. Lokasi Pabrik Pupuk Organik	62
4. Diagram Alir Proses Pembuatan Pupuk Organik di PT Pusri	73
5. Perincian Biaya Investasi Untuk Pabrik Pupuk Organik	74
6. Perincian Gaji Karyawan Pabrik Pupuk Organik t	75
7. Rincian Biaya Operasional Pabrik Pupuk Organik.....	76
8. Perhitungan Penyusutan Alat	77
9. Perhitungan Pajak Penghasilan	78
10. Kelayakan Finansial Pabrik pupuk Organik Dengan Produksi	79
Sampai 10 Ton per hari	
11. Kelayakan Finansial Pabrik pupuk Organik Dengan Produksi	80
330 ton per tahun	
12. Laporan Rugi Laba Pabrik Pupuk Organik	81
13. Aliran Kas Pabrik Pupuk Organik	82
14. Kelayakan Pabrik Pupuk Organik Saat Harga Jual Turun 70%	83
15. Kelayakan Pabrik Pupuk Organik Saat Biaya Operasional	84
Naik 160 %	

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Kenyataan yang terjadi bahwa sebagian besar penggunaan lahan di wilayah Indonesia diperuntukkan sebagai lahan pertanian dan hampir 50% dari total angkatan kerja masih menggantungkan nasibnya bekerja di sektor pertanian (Dillon, 2004).

Sektor pertanian di Indonesia dirasakan penting bagi bangsa Indonesia, karena sektor ini mampu memasok pangan sehingga Indonesia menjadi negara produsen padi dan mampu berswasembada padi sejak tahun 1984. Di samping itu, sektor pertanian juga mampu menyediakan lapangan kerja, menyumbang devisa melalui bertambahnya ekspor serta mampu mendukung munculnya industri yang berbahan baku pertanian (Soekartawi, 1995).

Agroindustri merupakan salah satu tumpuan utama dalam meningkatkan upaya agar Indonesia keluar dari krisis ekonomi yang berkepanjangan, hal ini disebabkan karena ketersediaan sumberdaya yang ada sangat menunjang pengembangan agroindustri sehingga ketergantungan terhadap bahan baku impor dapat ditekan. Kondisi seperti ini sangat menguntungkan karena mengurangi penggunaan devisa, dan produk agroindustri yang berorientasi ekspor dapat meningkatkan devisa (Juniansyah, 2002).

Keberadaan agroindustri di Indonesia memang cukup membantu dalam proses perbaikan ekonomi, tetapi tetap sektor pertanian sebagai tumpuan. Untuk tetap menjadikan sektor pertanian sebagai ujung tombak pembangunan, maka pemerintah terus menggalakkan program ekstensifikasi, intensifikasi, dan diversifikasi pertanian (Saragih dalam Husodo, 2004). Kegiatan pertanian dapat berjalan dengan baik apabila faktor-faktor utama dan faktor penunjangnya sudah tersedia. Salah satu faktor utama pertanian yaitu tersedianya faktor produksi, dan diantaranya yaitu pupuk. Kebutuhan pupuk untuk lahan pertanian dapat terpenuhi dengan adanya industri pupuk di Indonesia. Industri pupuk adalah salah satu industri pertanian yang keberadaannya sangat penting untuk membantu terlaksananya kegiatan pertanian.

Pemberian pupuk kepada tanaman mempunyai tujuan untuk menyediakan atau menambah unsur hara yang dibutuhkan tanaman. Unsur hara yang sangat dibutuhkan oleh tanaman disebut sebagai unsur hara esensial, yang dapat dibagi menjadi unsur hara makro dan mikro. Unsur hara makro yaitu zat karbon, hidrogen, oksigen, nitrogen, fosfor, kalium, kalsium, magnesium, dan belerang. Sedangkan unsur hara mikro yaitu zat besi, mangan, boron, molibdenum, tembaga, seng, dan klor. Unsur hara yang diperoleh dari dalam tanah setidaknya ada 13 macam, sedangkan sisanya dapat diperoleh dari udara (Hakim *et al.*, 1986)

Bahan pupuk yang digunakan pada awalnya adalah kotoran hewan, sisa pelapukan tanaman dan arang kayu. Pemakaian pupuk kimia kemudian berkembang seiring dengan ditemukannya deposit garam kalsium di Jerman tahun 1839. Orientasi pertanian modern yang mengejar hasil panen yang sebanyak-banyaknya dan kualitas

panen yang prima menjadikan para praktisi pertanian sangat tergantung pada penggunaan pupuk (Novizan, 2002).

Menurut Pranata (2004) peningkatan unsur hara dalam tanah menggunakan pupuk buatan atau kimia dalam jangka panjang secara terus menerus dan tidak terkontrol akan berdampak buruk pada kesuburan tanah dan lingkungan di sekitar daerah pertanian. Struktur tanahnya akan rusak dan ada beberapa jenis pupuk dapat menyebabkan penurunan pH tanah, keseimbangan mikroorganisme dalam tanah terganggu, kualitas air tercemar, dan semakin berkurangnya unsur hara dalam tanah.

Fakta di lapangan membuktikan bahwa rekomendasi pemupukan saat ini telah meningkat. Misalnya pemupukan urea pada tanaman padi saat ini 300-350 kg/ha, angka ini meningkat tiga kali lipat dari dosis sebelumnya pada tahun 1970 yang hanya berkisar 100-150 kg/ha. Akibatnya kandungan bahan organik dalam tanah semakin berkurang. Data dari Pusat Penelitian Tanah dan Agroklimatologi menunjukkan sekitar 95% lahan pertanian di Indonesia mengandung C-Organik kurang dari 1%, sedangkan batas minimum kandungan C-Organik pada lahan pertanian adalah sebesar 2-4% (Musnamar, 2003).

Penggunaan pupuk urea dengan dosis yang berlebihan akan menyebabkan tanah menjadi keras dan pecah-pecah. Secara nasional, pupuk urea terserap sekitar 4-5 juta ton per tahun, sedangkan untuk di daerah Sumatera Selatan sebanyak 136 ribu ton. Data kebutuhan pupuk urea di Sumatera Selatan selama 10 tahun disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kebutuhan Pupuk Urea Per Tahun di Sumatera Selatan

Tahun	Jumlah (ton)	Nasional (ton)	Pesentase (%)
1996	70.387	4.017.796	0,018
1997	79.042	4.164.823	0,019
1998	87.462	4.074.572	0,021
1999	165.794	4.754.063	0,035
2000	183.484	4.929.740	0,037
2001	150.780	4.458.000	0,034
2002	150.780	4.458.000	0,034
2003	176.222	4.339.413	0,041
2004	126.017	4.238.725	0,03
2005	136.000	4.027.415	0,034

Sumber : PT Pusri, 2006

Semakin banyaknya dampak buruk yang ditimbulkan dari penggunaan pupuk buatan atau pupuk kimia, maka diperlukan suatu usaha pertanian yang lebih berwawasan lingkungan. Penggunaan pupuk organik merupakan salah satu pendukung untuk terwujudnya pertanian yang berwawasan lingkungan di Indonesia. Penggunaan pupuk organik lebih memberikan keunggulan terutama yang berhubungan dengan kesuburan tanah dibandingkan dengan penggunaan pupuk buatan.

Pertanian organik di tanah air diperkenalkan oleh para petani yang sudah mapan dan memahami keunggulan pertanian organik tersebut, disamping itu banyak LSM yang bertujuan mengembangkan sistem pertanian organik di Indonesia melalui pembinaan SDM yang bertujuan untuk menggapai pasar organik dan mancanegara. Pertanian organik di Indonesia sudah mulai marak sejak 4-5 tahun yang lalu, sehingga kita masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara maju seperti Amerika, Belanda, Italia, Jepang dan Perancis (Hernawan, 2006).

Pembudidayaan pertanian organik secara murni membutuhkan waktu dan perencanaan jangka panjang. Indonesia saat ini mengarah kepada Pertanian Organik dalam arti luas. Banyak Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang mempromotori hal tersebut. Pemerintahpun telah merancang “ Go Organic 2010 “, bahkan sekitar tahun 1990 pernah dibuat Surat Keputusan Bersama (SKB) antara Deptan dan Depkes RI mengenai ambang batas residu hasil pertanian (Pranata, 2004).

Pembuatan pupuk organik dapat berasal dari sisa-sisa limbah rumah tangga, dimana saat ini masalah sampah rumah tangga merupakan masalah yang cukup besar. Sistem pengelolaan sampah yang dapat memenuhi tuntutan dalam baru pengelolaan sampah, perlu dilakukan perubahan cara pandang terhadap sampah. Sampah yang awalnya merupakan sesuatu yang sangat tidak bermanfaat, kini bisa dijadikan sebagai lahan uang dengan mengubahnya menjadi pupuk organik yang bernilai ekonomis

Saat ini penggunaan pupuk organik sedang digalakkan untuk kegiatan pertanian, dan sudah semakin banyaknya para pengusaha pertanian mengusahakan pertanian yang organik. Dorongan penggunaan pupuk organik bermaksud memulihkan kondisi lahan, dimana penggunaan pupuk kimia akan menyebabkan lahan menjadi semakin padat karena hilangnya unsur hara dalam tanaman.

PT Pusri yang merupakan salah satu produsen pupuk urea terbesar di Indonesia, saat ini telah membuat percontohan pabrik pengelolaan sampah menjadi pupuk organik. Pabrik pengolahan sampah di PT Pusri ini merupakan satu-satunya di Sumatera Selatan yang mengolah sampah menjadi pupuk organik. Pabrik yang berbahan sampah organik rumah tangga ini dapat mengolah bahan baku sampah

sebanyak 2 ton/hari, dan dengan produk dengan jenis granul dan curah atau serbuk. Sejalan dengan Program Pemerintah yang mencanangkan “GO ORGANIC 2010”, PT Pusri telah melakukan kegiatan tersebut. Keikutsertaan PT Pusri yaitu dimulai dari perencanaan pabrik sampai dengan melakukan pola kemitraan dengan produsen Pupuk Organik Kegiatan yang dilakukan PT Pusri ini, menjanjikan prospek yang cerah karena saat ini pertanian organik sudah mulai marak digemari oleh para pengusaha pertanian karena sudah mulai banyaknya konsumen produk-produk hasil pertanian organik terutama untuk sayur-sayuran. Saat ini memang produk organik harganya lebih mahal, dan hanya terdapat di supermarket dengan pangsa pasar kalangan menengah keatas. Saat ini sudah terdapat beberapa merek dagang pupuk organik yang berada di pasaran, tetapi umumnya masih bersifat industri kecil dan menengah. Sedangkan pabrik pupuk organik dalam skala besar, masih sedikit sekali keberadaannya di Indonesia dan salah satunya adalah pabrik pupuk organik di PT Pusri ini (PT Pusri, 2005).

PT Pusri sebagai produsen pupuk organik berusaha untuk memenuhi kebutuhan petani akan pupuk organik dengan membangun pabrik pengolahan sampah menjadi pupuk organik. Selain untuk memenuhi kebutuhan pupuk organik, juga untuk mengatasi masalah sampah kota yang saat ini menjadi masalah yang sering dibicarakan selain itu juga untuk menghindari berjangkitnya penyakit akibat penumpukan sampah. Pabrik pengolahan sampah menjadi pupuk organik PT Pusri yang sudah berjalan dari bulan Desember tahun 2005 ini dikaji kelayakannya ditinjau dari aspek finansial, dan bagaimana sensitivitasnya terhadap harga input dan output.

B. Rumusan Masalah

Pabrik pupuk organik di PT Pusri ini pada awal pendiriannya hanya menggunakan bahan baku berupa sampah organik dan ditambah bahan penunjang. Kemudian seiring berjalannya waktu, pihak perusahaan melakukan percobaan dengan menambah bahan bakunya menggunakan pupuk kandang yaitu berupa kotoran ayam. Kotoran ayam ditambahkan ke dalam pembuatan pupuk organik dengan harapan pupuk organik akan lebih baik kualitasnya. Sejak dilakukan penambahan bahan baku tersebut, perusahaan belum melakukan suatu analisis kelayakan finansial pabrik pupuk organik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti :

1. Apakah usaha pembangunan pabrik pupuk organik yang berbahan baku sampah ini layak untuk dikembangkan?
2. Apakah pabrik pupuk organik ini rentan terhadap perubahan variabel harga output dan input produksi ?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan yang sudah ada, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis tingkat kelayakan pembangunan pabrik pengolahan sampah menjadi pupuk organik ditinjau dari aspek finansial
2. Mengukur sensitivitas kelayakan pabrik pupuk organik terhadap perubahan variabel harga output dan input produksi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Sebagai informasi mengenai agroindustri pupuk organik, terutama yang berkaitan dengan konsep kelayakan finansial pembangunan pabrik
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, serta dapat menjadi bahan pustaka bagi penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andoko, Agus. 2002. *Budidaya Padi Secara Organik*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Husodo, Siswono Y, dkk. 2004. *Pertanian Mandiri (Pandangan Strategis Para Pakar Untuk Kemajuan Pertanian Indonesia)*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Gittinger, J Price. 1986. *Analisis Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian*. UI-Press. Jakarta.
- Gray, C., L.K Sabur, P. Simanjuntak, O.F.L Maspaitella. 1986. *Pengantar Evaluasi Proyek*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Hernawan. 2006. *Buletin PT Pusri*. Palembang (Tidak dipublikasikan)
- Husnan, S. 1993. *Studi Kelayakan Proyek, Konsep dan Penyusunan Laporan*. BPFU UGM. Yogyakarta.
- Juniansyah. 2002. *Analisis Kelayakan Finansial Pembangunan Pabrik CPO di Propinsi Sumatera Selatan*. Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Kadariah. 1988. *Evaluasi Proyek, Analisis Ekonomi*. FE UI. Jakarta.
- Kartasasmita, G. 1996. *Membangun Pertanian Abad 21 : Menuju Pertanian Yang Berkebudayaan Industri*. Makalah pada acara dies natalis ke 33 Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Musnamar, Effi Isnawati. 2003. *Pembuatan dan Aplikasi Pupuk Organik Padat*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Novizan. 2002. *Petunjuk Pemupukan yang Efektif*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Pranata, Ayub S. 2004. *Pupuk Organik Cair, Aplikasi dan Manfaatnya*. Agromedia Pustaka. Jakarta
- Pupuk Organik PT PUSRI. 2005. *Buletin PT PUSRI*. Palembang. (Tidak dipublikasikan)
- PT PUSRI. 2005. *Buletin PT PUSRI*. Palembang (Tidak Dipublikasikan)
- _____. 2006. *Buletin PT PUSRI*. Palembang (Tidak Dipublikasikan)
- Soekartawi. 1995. *Pembangunan Pertanian*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Soepanto. 1997. Tinjauan Terhadap Kebijakan dan Regulasi Pemerintah yang Menunjang dan Menghambat Proses Integrasi Agroindustri serta Antisipasi Menghadapi Pasar Bebas dan Dunia. Makalah pada Simposium Nasional Agroindustri III Tanggal 4-5 September 1997.
- Sukirno, Sadono. 2002. Pengantar Teori Mikroekonomi. PT Raja Grafindo Press. Jakarta.
- Sutejo, Mul Mulyani. 2002. Pupuk dan Cara Pemupukan. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Trimulat. 2003. Membuat dan Memanfaatkan Kascing Pupuk Organik. Agromedia Pustaka. Jakarta.